

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Salah satu bidang pengembangan yang harus dikembangkan di TK adalah kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan berbicara saja, tetapi juga kemampuan

menyimak, membaca dan menulis. Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu bentuk bahasa tulisan yang penting dikuasai oleh seorang anak.

Membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan membaca, pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna (Vacca, 1991:172). Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak usia dini perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.

Pelajaran membaca dan menulis di kelas awal disebut pelajaran membaca dan menulis permulaan, sedangkan di kelas tinggi disebut pelajaran membaca dan menulis lanjut. Pelaksanaan membaca permulaan di Taman kanak-kanak dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

Tujuan membaca permulaan di Taman Kanak-kanak adalah agar “Siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Depdikbud, 1994/1995:4). Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada

tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan ketrampilan membaca siswa. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. guru yang berkompetensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuwan dan tenaga ahli.

Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental (Suyanto, 2005:5). Maka tepatlah bila dikatakan bahwa usia dini adalah usia emas (*golden age*), di mana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat. Pentingnya mengenyam pendidikan TK juga ditunjukkan melalui hasil penelitian terhadap anak-anak dari golongan ekonomi lemah yang diketahui kurang memperoleh rangsangan mental selama masa prasekolah, ternyata pendidikan selama 10 tahun berikutnya tidak memberi hasil yang memuaskan (Adiningsih, 2001:28). Maka sebaiknya pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) janganlah dianggap sebagai pelengkap saja, karena kedudukannya sama penting dengan pendidikan yang diberikan jauh di atasnya.

Beberapa tahun belakangan ini pun, banyak sekolah dasar, terutama sekolah dasar favorit yang memberikan beberapa persyaratan masuk pada calon siswanya. Sekolah ini mengadakan tes psikologi dan mensyaratkan

anak sudah harus bisa membaca (Andriani, 2005:1). Dampaknya, orangtua pun meyakini bahwa sebelum masuk sekolah dasar, putra – putrinya harus menguasai ketrampilan tertentu. Akhirnya mereka merasa pendidikan TK merupakan suatu prasyarat masuk sekolah dasar. Di satu sisi, membaca bukanlah tujuan yang sebenarnya dari penyelenggaraan pendidikan TK, namun di sisi lain hal ini justru menambah daftar alasan mengapa belajar membaca sejak TK itu penting. Maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran membaca (baik itu sebatas pengenalan huruf atau suku kata) sejak usia Taman Kanak-kanak atau bahkan sejak usia 3 tahun bukanlah sesuatu yang aneh atau tidak boleh dilakukan, karena yang terpenting adalah pengemasan materi serta metode yang digunakan. Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat.

Kemampuan membaca permulaan merupakan aspek yang perlu diperhatikan pada pendidikan anak usia dini, selanjutnya penelitian ini akan membahas masalah tentang kemampuan membaca permulaan anak. Penelitian dilaksanakan di TK PG Tasikmadu yang juga merupakan tempat mengajar peneliti. TK PG Tasikmadu terletak di desa Ngijo kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. TK PG Tasikmadu berada di kompleks wisata Sondokoro yang berlokasi strategis dan mudah dijangkau. TK PG Tasikmadu merupakan TK kelas menengah kebawah, hal ini bisa dilihat dari kondisi ekonomi para orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK PG Tasikmadu rata-rata penduduk di sekitarnya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelompok B di TK PG Tasikmadu menunjukkan membaca permulaan yang rendah. Hal ini bisa dilihat dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa sebagian besar anak kelompok B TK PG Tasikmadu menunjukkan kemampuan membaca yang rendah. Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK PG Tasikmadu disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang menarik bagi anak, dan pemilihan pendekatan pembelajaran yang kurang efektif. Selama ini teknik yang digunakan dalam pembelajaran bahasa terutama dalam kegiatan membaca sangat monoton dan kurang menarik bagi anak. Anak yang disuruh untuk menirukan guru membaca, sehingga pembelajaran tidak bermakna bagi anak.

Faktor-faktor tersebut memang berperan dalam menentukan kemampuan membaca permulaan anak. Namun tidak dapat dipungkiri pemilihan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan yang penting. Selama ini metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif yaitu dengan mengajarkan membaca permulaan melalui kegiatan membaca saja tanpa menggunakan seluruh kemampuan linguistic anak yaitu kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Maka dari itu penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK PG Tasikmadu peneliti akan menggunakan metode multisensori yang menekankan pengajaran membaca melalui prinsip VAKT, dengan melibatkan beberapa modalitas alat indera. Dengan melibatkan beberapa modalitas alat indera, proses belajar diharapkan mampu memberikan hasil yang sama bagi anak-anak dengan tipe pembelajaran yang berbeda-beda. Modalitas yang sering dilibatkan adalah visual (penglihatan), auditory (pendengaran), kinesthetic (gerakan), dan tactile (perabaan), yang sering disebut VAKT. Pendekatan yang sesuai dengan tipe pembelajaran anak akan memberi lebih banyak kesempatan bagi anak untuk menggali kemampuan dan potensinya, sesuai prinsip Kurikulum baru yang saat ini belum diterapkan secara optimal. Media akan dapat menarik minat anak dan akhirnya berkonsentrasi untuk belajar dan memahami pelajaran.

Maka berdasarkan uraian di atas maka penelitian tindakan kelas ini diberi judul *“PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN PENERAPAN METODE MULTISENSORI PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PG TASIKMADU TAHUN AJARAN 2011 – 2012”*.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masalah yang diteliti terbatas pada peningkatan kemampuan membaca permulaan yang meliputi pada kemampuan menirukan bunyi huruf yang disebutkan, mengucapkan bunyi huruf yang ditanyakan, meraba huruf timbul dan membuat coretan huruf yang diketahui anak.
2. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode multisensory dengan menekankan pada visual, audio, kinestetik dan tactil anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak TK Kelompok B2 di Tasikmadu?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak TK.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK PG Tasikmadu melalui metode multisensori.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan masukan dan memberikan sumbangan referensi untuk pembelajaran bahasa. Secara khusus penelitian ini memberikan strategi pembelajaran bahasa, terutama kemampuan membaca permulaan agar pembelajaran tersebut menyenangkan bagi anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan membaca sejak dini khususnya untuk anak kelompok B.

b. Bagi Orang tua

Sebagai masukan dalam memberikan pembelajaran kepada anak-anaknya untuk meningkatkan kemampuan membaca.

c. Bagi guru

Guru dapat mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dan guru dapat mengetahui sejauh mana keefektifan metode multisensory dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

d. Bagi sekolah

Memberikan informasi tentang metode membaca lain yang dapat dilakukan sebagai alternatif untuk memperbaiki proses membaca pada anak.